

# **PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT. International Power Mitsui Operation and Maintenance Indonesia (IPMOMI) Paiton)**

**Merysa Anjani**  
**Hamidah Nayati Utami**  
**Arik Prasetya**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email: merysa.anjani@yahoo.com

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja, secara simultan dan parsial terhadap Kinerja Karyawan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode explanatory research, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang disebarakan kepada 41 karyawan bagian produksi di PT. IPMOMI Paiton. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata jawaban responden tentang variabel Keselamatan Kerja sebesar 4,08, variabel Kesehatan Kerja sebesar 4,00, dan variabel Kinerja Karyawan sebesar 4,30. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Uji simultan diperoleh nilai signifikansi  $F$  sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai signifikansi tersebut dibawah 5% sehingga menghasilkan keputusan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil uji parsial untuk variabel keselamatan kerja diperoleh nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,019 yang lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05 ( $0,019 < 0,05$ ). Hasil uji parsial variabel kesehatan kerja mempunyai koefisien beta tertinggi sebesar 0,517 dan signifikansi  $t$  paling kecil sebesar 0,000.*

**Kata kunci:** Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Kinerja Karyawan

## **ABSTRACT**

*The research aims to explain variables of Employee Safety and Employee Health simultaneously and partially against Employee Performance. The method that used in this research is explanatory research method, using a questionnaire as a data collection tool that is distributed to 41 employees in the production department at PT. IPMOMI Paiton. Analysis of the data in this research using descriptive analysis and multiple linear regression analysis. Descriptive statistical analysis of the result showed an average of respondents answer about Employee Safety of 4,08, Employee Health of 4,00, and Employee Performance of 4,30. The results of multiple linear regression analysis showed that the variables simultaneously and partially Employee Safety and Employee Health has a significant influence on Employee Performance. This is shown by the results obtained by simultaneous test  $F$  significance value of 0.000 which is smaller than  $\alpha$  of 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). The significance of value under 5% so that the resulting decisions are accepted  $H_a$  and rejected  $H_o$ . Partial test results for Employee Safety obtained  $t$  significance value of 0.019 which is smaller than  $\alpha$  of 0.05 ( $0.019 < 0.05$ ). Partially results Employee Health variables has the highest beta coefficient of 0,517 and  $t$  the smallest significance of 0,000.*

**Keywords:** Employee Safety, Employee Health, Employee Performance

## PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan mempunyai peran yang paling besar dalam suatu perusahaan. Setiap perusahaan menyadari bahwa sumberdaya manusia yang profesional, terpercaya, berkompeten dan tekun adalah kunci bagi perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Karyawan sebagai sumberdaya yang dominan pada perusahaan merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang berperan penting menghasilkan suatu kinerja yang berkualitas. Kinerja karyawan yang baik dapat memberikan dampak yang positif untuk perusahaan secara keseluruhan. Salah satunya adalah peningkatan penyelesaian tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada pekerja. Apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh oleh karyawan maka *output* yang dihasilkan akan memuaskan, namun sebaliknya jika dikerjakan dengan suasana yang tidak kondusif akan menghasilkan *output* yang jauh dari memuaskan.

Faktor keamanan dan perlindungan dalam bekerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. Ketika karyawan memiliki rasa aman dan nyaman karena dirinya merasa mendapatkan perlindungan yang baik dari perusahaan, maka karyawan tersebut juga akan bekerja dengan perasaan yang tenang dan akan bekerja secara baik. Diharapkan karyawan perusahaan yang seperti ini akan memiliki kinerja yang maksimal. Salah satu upaya dalam menerapkan perlindungan bagi karyawan adalah dengan melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu sistem program yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja serta tindakan antisipasi bila terjadi hal demikian. Menurut Mangkunegara (2009:161), keselamatan kerja adalah perlindungan karyawan dari luka-luka yang disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan

pekerjaan. Resiko keselamatan mencakup aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran. Kesehatan kerja merupakan usaha dan aturan-aturan untuk menjaga kondisi perburuhan dari kejadian atau keadaan yang merugikan kesehatan dan kesusilaan, baik keadaan yang sempurna fisik, mental maupun sosial sehingga memungkinkan seseorang dapat bekerja dengan optimal.

Berdasarkan dari hasil penelitian telah diungkapkan bahwa dari jumlah kecelakaan kerja yang terjadi secara umum dapat dikualifikasi bahwa kecelakaan yang disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri adalah sebesar 78% dan kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh kondisi berbahaya dari peralatan yang digunakan dalam bekerja adalah sebesar 20% serta faktor lainnya adalah sebesar 2% (Fathoni, 2008:4). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku manusia merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja. Dampak yang dihasilkan dari kecelakaan kerja ini pun dapat berakibat buruk, seperti adanya korban jiwa, cacat, dan kerusakan hasil produksi, yang pada akhirnya merugikan semua pihak.

PT International Power Mitsui Operation & Maintenance Indonesia (IPMOMI) adalah salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang energi listrik dengan kawasan *power plant* yang berada di *sub-district* PLTU Paiton Unit 7 & 8. PLTU swasta ini dimiliki oleh *Paiton Energy Company* yang dioperasikan oleh PT. International Power Mitsui Operation and Maintenance Indonesia (IPMOMI). Pada PT. IPMOMI masih terdapat adanya kecelakaan kerja meskipun dalam kategori kecelakaan ringan yang disebabkan karena kelalaian pekerja itu sendiri. Kecelakaan itu seperti terluka akibat benda tajam, terjatuh dari ketinggian yang disebabkan karena tidak menggunakan standar keselamatan yang sudah ditentukan atau gangguan alat pernapasan yang diakibatkan oleh debu.

Penelitian ini dilakukan pada karyawan bagian produksi PT International Power Mitsui

Operation and Maintenance Indonesia (IPMOMI). Hal ini dikarenakan pada bagian produksi banyak berhubungan serta menggunakan alat-alat berbahaya seperti pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan tegangan listrik yang tinggi, pengeboran, maupun pemompaan air laut yang akan dijadikan uap untuk menghasilkan energi listrik. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan” ( studi pada Karyawan Bagian Produksi PT International Power Mitsui Operation and Maintenance Indonesia (IPMOMI) Paiton).**

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran mengenai Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta Kinerja Karyawan pada Karyawan Bagian Produksi PT International Power Mitsui Operation & Maintenance Indonesia (IPMOMI) ?
2. Adakah pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan pada Karyawan Bagian Produksi PT International Power Mitsui Operation & Maintenance Indonesia (IPMOMI) ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Karyawan Bagian Produksi PT International Power Mitsui Operation & Maintenance Indonesia (IPMOMI) ?
4. Adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Karyawan Bagian Produksi PT International Power Mitsui Operation & Maintenance Indonesia (IPMOMI) ?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Keselamatan Kerja**

Keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Resiko

keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, luka memar, keseleo, patah tulang, gangguan pengelihan dan pendengaran (Mangkunegara, 2009:161).

Sedangkan Husni (2005:136) berpendapat bahwa keselamatan kerja berhubungan dengan kecelakaan kerja, yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja atau dikenal dengan istilah kecelakaan industri. Kecelakaan industri adalah suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dalam suatu aktivitas.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja adalah suatu upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan sehingga manusia dapat merasakan kondisi yang aman dan selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian ditempat kerja. Usaha pencegahan tersebut dapat ditinjau dari dua faktor yaitu, faktor lingkungan secara fisik dan faktor lingkungan secara psikologis.

### **Kesehatan Kerja**

Program kesehatan kerja merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan. Program kesehatan kerja yang baik dilakukan dengan melakukan hal-hal preventif terhadap timbulnya penyakit dan berupa penanggulangan terhadap penyakit yang disebabkan karena proses kerja.

Mathis (2002:245) menjelaskan bahwa kesehatan kerja merujuk pada kondisi fisik, mental, dan stabilitas emosi secara umum. Seseorang yang sehat adalah yang bebas dari penyakit, cedera serta masalah mental dan emosi yang bisa mengganggu aktivitas manusia normal pada umumnya.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa kesehatan kerja adalah suatu usaha dan aturan - aturan untuk menjaga kondisi perburuan dari kejadian atau keadaan yang merugikan kesehatan dan kesusilaan, baik keadaan yang sempurna fisik, mental maupun sosial sehingga memungkinkan seseorang dapat bekerja dengan optimal.

## **Kinerja**

Kinerja dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kinerja pegawai (individu) dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi. Rivai (2008:14) berpendapat bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, serta waktu (Hasibuan, 2009:34).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kinerja dapat digunakan sebagai ukuran hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai oleh seorang karyawan atau pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah dibebankan kepadanya.

## **Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kinerja Karyawan**

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu aspek penting dalam usaha meningkatkan kinerja karyawan dan dapat memberikan perlindungan terhadap karyawan untuk terbebas dari kecelakaan dan lingkungan yang kurang sehat yang dapat merugikan karyawan maupun perusahaan.

Menurut Siagian (2002:263) pentingnya pemeliharaan kesehatan dan kebugaran para anggota organisasi sudah diakui secara luas dikalangan manajer karena karyawan yang sehat dan bugar, dalam arti fisik maupun dalam arti mental psikologi, akan mampu menampilkan

kinerja yang prima, produktifitas yang tinggi dan tingkat kemalasan yang rendah.

Pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja dengan kinerja karyawan sangat menentukan kemajuan perusahaan, karena kondisi pekerja yang maksimal akan mempengaruhi hasil kerjanya, terlebih perusahaan memberikan kenyamanan, jaminan keselamatan, dan fasilitas yang memadai dapat membuat pekerja dengan tenang mengerjakan tanggung jawabnya. Mangkunegara (2010:162) menyatakan bahwa “selain bertujuan menghindari kecelakaan kerja dalam proses produksi perusahaan, program keselamatan juga meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja karyawan” dengan meningkatnya kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja maka berdampak pada meningkatnya kinerja karyawan.

Pencegahan kecelakaan adalah suatu bagian utama dari fungsi pemeliharaan karyawan. Kondisi fisik karyawan dapat ditinjau melalui penyakit, ketegangan dan tekanan seperti halnya melalui kecelakaan sebagian besar usaha K3 sedang diarahkan pada pencegahan penyakit yang timbul dari lingkungan tempat kerja lebih-lebih lagi, kesehatan karyawan yang telah mengakibatkan suatu tingkat ketidak hadiran yang tinggi dan kinerja yang rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah keselamatan dan kesehatan kerja. Perusahaan perlu memelihara keselamatan dan kesehatan karyawan, kesehatan inimenyangkut kesehatan fisik ataupun mental. Kesehatan para karyawan yang buruk akan mengakibatkan kecenderungan tingkat absensi yang tinggi dan produksi yang rendah. Adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena mereka akan lebih jarang absen bekerja dengan lingkungan yang menyenangkan, sehingga secara keseluruhan akan mampu meningkatkan prestasi kerja serta lebih produktif.

## Hipotesis

- a)  $H_a$  = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Y) bagian Produksi.
- b)  $H_a$  = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Y) bagian Produksi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi di PT. IPMOMI, dimana teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* sejumlah 41 karyawan bagian produksi PT. IPMOMI. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan, dalam hal ini yang digunakan sebagai data primer adalah hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kedua adalah data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang telah ada pada PT. IPMOMI seperti visi dan misi, struktur organisasi, dan daftar jumlah karyawan.

Teknik analisis data dalam penelitian yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel independen (X) secara simultan dengan variabel dependen (Y), maka analisis regresi linier berganda

### 3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama.

### 4. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. Uji *t* (menguji signifikansi korelasi *product moment*) dengan membandingkan *t*table dengan *thitung*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis pada bagian ini akan diketahui bahwa distribusi item-item dari variabel Keselamatan Kerja (X1), variabel Kesehatan Kerja (X2), dan variabel Kinerja Karyawan (Y) secara keseluruhan yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner, baik dalam jumlah responden maupun dalam angka persentase.

#### a) Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Keselamatan Kerja

Item	Keterangan	Rata-Rata
X1.1	Tata letak peralatan kerja sudah sesuai dengan standar keselamatan kerja	4,10
X1.2	Perlindungan pada mesin yang digunakan sudah menjamin keselamatan kerja	4,22
X1.3	Ketersediaan perlengkapan keselamatan kerja sebagai alat pencegahan sudah memadai	4,29
X1.4	Ketersediaan perlengkapan keselamatan kerja sebagai alat perlindungan karyawan sudah memadai	4,17
X1.5	Pimpinan perusahaan sudah memberikan perlakuan yang adil terhadap semua pegawai	3,80
X1.6	Asuransi untuk tenaga kerja yang ada sudah optimal	3,98
X1.7	Tunjangan kecelakaan kerja yang diberikan sudah optimal	3,93
X1.8	Suasana di tempat kerja dan pekerjaan aman dan nyaman bagi karyawan	4,20
Total Rata-Rata Variabel Keselamatan Kerja		4,08

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan hasil jawaban responden, total rata-rata jawaban responden tentang variabel Keselamatan Kerja sebesar 4,08. Hal ini menyatakan bahwa program Keselamatan Kerja di PT. IPMOMI sudah terlaksana dengan baik.

**b) Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kesehatan Kerja**

Item	Keterangan	Rata-Rata
X2.1	Lingkungan kerja sudah dalam kondisi yang bersih	4,24
X2.2	Suhu udara ditempat kerja memenuhi standar kesehatan	4,05
X2.3	Adanya program pemeriksaan kesehatan untuk tenaga kerja secara berkala	4,27
X2.4	Ketersediaan air bersih sudah memadai	4,20
X2.5	Sarana olah raga sudah memadai	4,00
X2.6	Kesempatan untuk rekreasi sudah terlaksana	3,12
X2.7	Tersedianya makanan yang bergizi	3,56
X2.8	Perusahaan memberikan pelayanan kesehatan untuk tenaga kerja	4,15
X2.9	Sistem pembuangan sampah atau limbah tidak mengganggu kesehatan karyawan maupun lingkungan sekitar	4,41
Total Rata-Rata Variabel Kesehatan Kerja		4,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan hasil jawaban responden, total rata-rata jawaban responden tentang variabel Kesehatan Kerja sebesar 4,00. Hal ini menyatakan bahwa program Kesehatan Kerja di PT. IPMOMI sudah terlaksana dengan baik .

**c) Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Karyawan**

Item	Keterangan	Rata-Rata
Y.1	Kualitas produk yang dihasilkan telah sesuai dengan standar perusahaan	4,34
Y.2	Teliti dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	4,22
Y.3	Hasil kerja yang saya capai sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan	4,37
Y.4	Kuantitas yang saya hasilkan telah mencapai hasil yang maksimum	4,29
Y.5	Hasil kerja yang saya berikan sudah sesuai dengan target yang diberikan perusahaan	4,41
Y.6	Saya bisa mengatasi tingkat kesulitan dalam pekerjaan untuk memenuhi standar yang ditetapkan	4,20
Y.7	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya	4,29
Y.8	Menurut saya, waktu yang diberikan sudah mencukupi untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut	4,29
Y.9	Saya dapat mengatasi kesalahan-kesalahan yang menyebabkan pekerjaan tidak selesai tepat pada waktunya	4,37
Total Rata-Rata Variabel Kinerja Karyawan		4,30

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan hasil jawaban responden, total rata-rata jawaban responden tentang variabel Kinerja Karyawan sebesar 4,30. Hal ini menyatakan bahwa Kinerja Karyawan di PT. IPMOMI sudah terlaksana dengan baik.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel

bebas, yaitu Keselamatan Kerja ( $X_1$ ), Kesehatan Kerja ( $X_2$ ), terhadap variabel terikat yaitu Kinerja karyawan ( $Y$ ). Dalam penelitian ini untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dengan menggunakan analisis regresi linier berganda bantuan *SPSS for Windows ver 16.00* didapat model regresi seperti pada Tabel 4:

**Tabel 4. Persamaan Regresi**

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients $\beta$	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
(Constant)	18.673		6.560	0.000	Signifikan
Keselamatan Kerja ( $X_1$ )	0.277	0.332	2.448	0.019	Signifikan
Kesehatan Kerja ( $X_2$ )	0.307	0.517	3.817	0.000	Signifikan
$R^2$	= 0.603		Adjusted R Square	= 0.582	
F <sub>hitung</sub>	= 28.800				
F <sub>table</sub>	= 3.245				
Sig. F	= 0.000				
t <sub>table</sub>	= 2.024				
$\alpha$	= 0.05				

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan pada Tabel 4 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,673 + 0,277X_1 + 0,307X_2 + e$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1.  $b_0 = 18,673$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas (Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja) maka variabel Kinerja Karyawan adalah sebesar 18,673. Dalam arti kata Kinerja Karyawan 18,673 sebelum atau tanpa adanya variabel Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja (dimana  $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ).

2.  $b_1 = 0,277$

Nilai parameter atau koefisien regresi  $b_1$  ini menunjukkan bahwa setiap variable Keselamatan Kerja meningkat 1 satuan, maka Kinerja Karyawan akan meningkat sebesar 0,277 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan Kinerja Karyawan dibutuhkan variabel Keselamatan Kerja sebesar 0,277 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_2 = 0$ ).

3.  $b_2 = 0,307$

Nilai parameter atau koefisien regresi  $b_2$  ini menunjukkan bahwa setiap variable Kesehatan Kerja meningkat 1 satuan, maka Kinerja Karyawan akan meningkat sebesar

0,307 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan Kinerja Karyawan dibutuhkan variabel Kesehatan Kerja sebesar 0,307 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_1 = 0$ ).

Berdasarkan table regresi di atas diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,582 atau 58,2%. Artinya bahwa keragaman Kinerja Karyawan dipengaruhi oleh 58,2% variabel bebas Keselamatan Kerjadan Kesehatan Kerja. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 41,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

#### a) Uji Simultan (F)

Berdasarkan perhitungan F hitung sebesar 28,800. Sedangkan F tabel sebesar 3,245. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $28,800 > 3,245$  atau nilai sig.  $f(0,000) < \alpha = 0,05$  maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Kinerja Karyawan (Y)) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) dan Kesehatan Kerja ( $X_2$ )).

#### b) Uji Parsial (t)

- 1) Variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,448 dengan signifikansi sebesar 0,019. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,448 > 2,024$ ) atau sig.  $t < 5\%$  ( $0,019 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y)
- 2) Variabel Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,817 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,817 > 2,024$ ) atau sig.  $t < 5\%$

( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y)

Untuk menentukan variabel bebas yang paling dominan dalam mempengaruhi nilai variabel terikat dalam suatu model regresi linier, maka digunakan nilai Koefisien Beta (*Beta Coefficient*). Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa variabel yang memiliki koefisien beta tertinggi terdapat pada variabel Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,517. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel Kinerja Karyawan (Y) adalah variabel Kesehatan Kerja ( $X_2$ ).

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Secara Simultan antara Variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) dan Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) dan Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan (Y) secara simultan dapat diterima. Hal ini dapat dijelaskan dengan nilai *adjusted R square* sebesar 0,582. Artinya, keragaman kinerja karyawan dipengaruhi oleh 58,2% variabel bebas yaitu keselamatan dan kesehatan kerja. Sedangkan sisanya sebesar 41,8% dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Variabel lain yang mempengaruhi kinerja tersebut menurut Mathis (2002:83) meliputi kompetensi, usaha dan dukungan organisasi. Selain itu Simamora (2004:500) bahwa faktor lain yang mempengaruhi kinerja adalah faktor individual, faktor psikologis, serta faktor organisasi. Selain kedua pendapat tersebut Mangkunegara (2010:68) mengemukakan bahwa variabel yang mempengaruhi kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) yang meliputi kemampuan

potensi dan kemampuan *reality (knowledge + skill)*, serta faktor motivasi yang diartikan suatu sikap pimpinan dan karyawan terhadap situasi kerja di lingkungan organisasinya

Penelitian ini didukung oleh pendapat Dharma (2002:164) yang menyatakan bahwa “ukuran-ukuran kinerja bagi seorang manajer pabrik dapat dilihat dari beberapa hal, salah satunya tentang keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, atau seberapa besar kecelakaan yang dilakukan oleh karyawan”. Dari uraian tersebut tampak jelas bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berhubungan erat dengan kinerja karyawan. Selain itu tersedianya jaminan keselamatan dan kesehatan kerja untuk karyawan seperti Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK), asuransi pengobatan dan kesehatan, serta Alat pelindung Diri (APD) yaitu Safety Shoes, Eye Protection, Safety Gloves, Pakaian (Overall), Safety Helmet, Hearing Protection, Dust Mask, dan Radio Channel, telah dilaksanakan dengan baik oleh PT. IPMOMI.

## **2. Pengaruh Secara Parsial antara Variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) dan Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y)**

- a. Pengaruh variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y)  
Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan secara parsial variabel Keselamatan Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Karyawan sebesar 27,7%. Sesuai dengan pendapat Mangkunegara (2010:162) “selain bertujuan menghindari kecelakaan kerja dalam proses produksi perusahaan, program keselamatan juga meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja karyawan” dengan meningkatnya kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja maka berdampak pada meningkatnya kinerja karyawan.
- b. Pengaruh variabel Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan secara parsial variabel Kesehatan Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Karyawan sebesar 30,7%. Penelitian ini didukung oleh pendapat Siagian (2002:263) yang menyatakan pentingnya pemeliharaan kesehatan dan kebugaran para anggota organisasi sudah diakui secara luas di kalangan manajer karena karyawan yang sehat dan bugar, dalam arti fisik maupun dalam arti mental psikologi, akan mampu menampilkan kinerja yang prima, produktifitas yang tinggi dan tingkat kemalasan yang rendah. Selain itu penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lindriawati Swandy (2001) yang menyatakan bahwa variabel keselamatan kerja merupakan variabel yang lebih dominan berpengaruh pada kinerja karyawan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada karyawan bagian produksi PT. International Power Mitsui Operation and Maintenance Indonesia (IPMOMI) Paiton tentang pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan, maka dapat dikemukakan beberapa hal yang merupakan kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. IPMOMI memberikan pengaruh pada kinerja karyawan, dimana dengan menerapkan sistem K3 yang baik maka pekerja merasa aman serta terjaga kesehatannya sehingga mampu menampilkan kinerja yang prima dan produktivitas yang meningkat.
2. Secara simultan, berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 28,800. Nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $28,800 > 3,245$ ) dan nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) dan Kesehatan Kerja



- ( $X_2$ ) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).
3. Secara parsial, variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,448 dengan signifikansi sebesar 0,019. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,448 > 2,024$ ) atau  $\text{sig. } t < 5\%$  ( $0,019 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y) dan Variabel Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,817 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,817 > 2,024$ ) atau  $\text{sig. } t < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y).

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa PT. IPMOMI mendapat penghargaan IPMOMI Go Green dari pemerintah, dengan demikian pihak perusahaan dapat mempertahankan penghargaan yang diperoleh serta meningkatkan standar keselamatan dan kesehatan kerja agar dapat memberikan rasa aman dalam bekerja sehingga meningkatkan kinerja pada karyawan.
2. Berdasarkan penelitian masih terjadi kecelakaan kerja yang disebabkan karena kelalaian pada karyawan, maka perusahaan perlu memberikan sanksi yang tegas kepada karyawan yang melanggar aturan-aturan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini bertujuan agar karyawan lebih disiplin dan juga untuk menghindari terjadinya kecelakaan akibat kerja.
3. Untuk penulis berikutnya dapat membahas faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja selain Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( $K_3$ ), seperti faktor motivasi, faktor organisasi, faktor kompetensi, maupun faktor dari individu itu sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, Agus. 2003. *Manajemen Supervisi*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fathoni, A. 2008. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husni, Lalu. 2005. *Hukum Ketenagakerjaan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2010. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Mathis and Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivai, V. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siagian, S.P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Swandy, L. 2001. *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Motivasi Kerja (studi pada Karyawan Bagian Maintenance PT. Badak NGL Bontang)*. Skripsi (S1). Fakultas Ilmu Administrasi. Malang: Universitas Brawijaya.